



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
STKIP PGRI SUMENEP**

**Website : [www.stkippgriumenep.ac.id](http://www.stkippgriumenep.ac.id)**

**Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732**

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN  
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

**Nama** : **E.A.A. Nurhayati, S.S., M.Hum.**

**NIDN** : **0706046801**

**Program Studi** : **PBSI**

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	HARMONISASI BUNYI DALAM BAHASA MADURA	Makalah dalam Prosiding	15%

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 15 Juni 2023

  
Pemeriksa

# 2

*by* Nur Hayati

---

**Submission date:** 16-Jun-2023 10:29AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2117048606

**File name:** 3.\_SEMINAR\_INTER-AUSTRINESIA\_VI\_2013.pdf (263.76K)

**Word count:** 2871

**Character count:** 17046

## HARMONISASI BUNYI DALAM BAHASA MADURA

### ABSTRAK

*Bahasa Madura bukanlah bahasa yang mudah dipelajari. Hal ini dipicu oleh sistem fonologinya yang menuntut adanya harmonisasi bunyi. Berbeda dengan kebanyakan bahasa daerah di nusantara, dalam bahasa Madura bunyi-bunyi yang merangkai sebuah kata berangkai dengan sangat selektif. Seakan-akan ada permainan bunyi yang ditemukan di dalamnya.*

*Harmonisasi bunyi dalam Bahasa Madura merupakan proses seleksi rangkaian segmen dalam upaya membangun struktur suku kata untuk kemudian menjadi kata. Proses tersebut berlangsung secara alamiah. Harmonisasi ini dibedakan atas (1) harmoni vokal, dan (2) harmoni konsonan vokal. Segmen fonetis vokal bahasa Madura memiliki kecenderungan berangkai dengan vokal lain dari kelompoknya. Rangkaian segmen fonetis konsonan vokal juga memiliki aturan tersendiri. Jadi tidak semua segmen fonetis konsonan dapat berangkai dengan sembarang segmen fonetis vokal.*

*Kata Kunci : harmonisasi, seleksi, segmen, struktur.*

### 1 Pendahuluan

Bahasa Madura merupakan alat komunikasi antaretnik Madura, baik di pulau Madura maupun di pulau-pulau lain di sekitarnya. Bahasa ini menempati posisi keempat pada tiga belas besar bahasa daerah terbesar di Indonesia, dengan jumlah penutur lebih kurang 13,7 juta jiwa (Lauder, 2004).

Banyak keunikan terdapat di dalamnya. Salah satunya pada tataran fonologi. Jika sejumlah proses fonologis dapat ditemukan dalam berbagai bahasa, maka beberapa proses hanya ditemukan dalam bahasa tertentu dengan realisasi dan kaidah yang relatif berbeda pula, seperti harmonisasi bunyi.

Terkait dengan hal tersebut, yang lazim dikenal adalah harmoni vokal dalam bahasa Turki (Lyons, 1995:126; Schane, 1992:53). Dalam bahasa Madura harmonisasi bunyi berupa harmoni vokal dan harmoni konsonan vokal. Tentu saja fenomena kemunculannya berbeda dengan yang ada pada bahasa Turki.

Seperti bahasa daerah pada umumnya, Bahasa Madurajuga memiliki kosa kata asali serta sejumlah kosa kata serapan. Masuknya unsur serapan yang tidak mungkin dihindari kehadirannya juga menimbulkan fenomena tersendiri. Unsur-unsur serapan tersebut masuk ke dalam Bahasa Maduradengan mengalami sejumlah proses adaptasi. Pertama, adaptasi bunyi-bunyi bahasanya, baik yang menyangkut bunyi konsonan, maupun bunyi vokal. Kedua, berupa proses seleksi rangkaian bunyi bahasanya. Adapun kajian ini hanya memfokuskan pada harmonisasi yang terjadi pada segmen-segmen asali bahasa Madura.

## 2 Bunyi-Bunyi Asali Bahasa Madura

### 2.1 Vokal Asali Bahasa Madura

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tiga dialek bahasa Madura di pulau Madura, ditemukan empat fonem vokal asali bahasa Madura, yakni /i, u, ə, a/. Kecuali /ə/, tiga segmen fonem yang lain memiliki dua representasi fonetik, yakni /a/ menjadi [a] dan [ɐ]; /i/ menjadi [i] dan [ɛ]; /u/ menjadi [u] dan [ɔ] (Nurhayati, 2005).

Ketujuh simbol realisasi fonetik di atas diklasifikasikan atas tiga kelompok, yakni (1) [i,u,ɐ]; (2) [ɛ,ɔ,a] dan (3) [ə]. Pengelompokan tersebut didasarkan atas realisasi fonetis vokal saat berangkai dengan konsonan.

**Tabel 1 Bunyi Vokal Bahasa Madura**

Fitur Vokal	Depan	Tengah	Belakang
	Tak Bundar	Tak Bundar	Bundar
Tinggi	i		u
Madya	ɛ	ə	ɔ
Rendah	a	ɐ	

### 2.2 Konsonan Asali Bahasa Madura

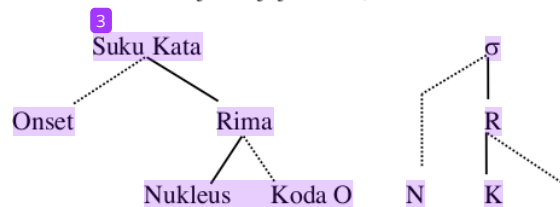
Bahasa Maduramemiliki dua puluh enam fonem konsonan asali termasuk di dalamnya semi vokal. yakni /p, b, b<sup>h</sup>, t, d, d<sup>h</sup>, t̪, d̪, c, j, j<sup>h</sup>, k, g, g<sup>h</sup>, ʔ, h, m, n, ɲ, ŋ, s, l, r, w, j/. Dua puluh tujuh simbol fonetis yang berbeda digunakan untuk menandai realisasi kedua puluh enam fonem konsonan tersebut, yang terklasifikasi atas tiga kelompok yakni [b, b<sup>h</sup>, d, d<sup>h</sup>, d̪, d̪<sup>h</sup>, j, j<sup>h</sup>, g, g<sup>h</sup>], [p, t, t̪, c, k, m, n, ɲ, ŋ, s, h] dan [r, l, w, j, ʔ]. Pengelompokan tersebut didasarkan atas kemampuan adaptif segmen fonetis vokal dalam berangkai dengan segmen fonetis konsonan tersebut (Nurhayati, 2005).

**Tabel 2 Bunyi Konsonan Bahasa Madura**

Cara Artikulasi		Tempat Artikulasi					
		Bilabial	Detal Alveolar	Retro-fleks	Medio Palatal	Velar	Glotal
Hambat Letup	Tak Aspirat	p b	t d	ʈ ɖ	c ɟ	k ɡ	ʔ
	Aspirat		b <sup>h</sup>	d <sup>h</sup>	ɟ <sup>h</sup>	ɡ <sup>h</sup>	
Nasal		m	n	ɳ	ɲ	ŋ	
Frikatif					s	h	
Likuid	Getar		r				
	Lateral		l				
Semi Vokal		w			j		

### 3 Persyaratan Rangkaian Segmen

Sebuah suku kata terdiri atas dua konstituen utama, yakni *onset* ‘pembuka’ dan *rhyme* ‘rima’. Rima terdiri atas *nucleus* ‘nukleus atau inti’ dan *coda* ‘koda’. Onset dan koda diisi oleh konsonan atau gugus konsonan. Keduanya bersifat opsional dalam sebuah suku kata, sedangkan nukleus diisi oleh vokal dan menjadi puncak suku kata (Kenstowicz, 1994; Dardjowidjojo, 2003).



**Tabel 3 Skala Sonoritas Bunyi**

Bunyi Bahasa	Skala Sonoritas
Vokal	6
Semi Vokal	5
Likuid	4
Nasal	3
Frikatif / Afrikat	2
Hambat	1

(Spencer, 1996; Giegerich, 1995)

### 4 Harmonisasi Bunyi dalam Bahasa Madura

Segmen-segmen yang berdekatan dalam sebuah konstruksi secara fonologis berpeluang untuk saling mempengaruhi atau mengalami asimilasi. Sebuah segmen dapat mengambil ciri segmen yang berdekatan, baik segmen sebelum maupun segmen

berikutnya sehingga menjadi lebih serasi atau terjadi harmonisasi. Akibat proses tersebut segmen yang dipengaruhi menjadi lebih serupa dengan segmen yang mempengaruhi. Hal tersebut dapat terjadi antarvokal, antarkonsonan maupun antara konsonan dan vokal atau sebaliknya. Fenomena ini, dalam bahasa madura selain ditemukan pada proses morfologis juga ditemukan pada representasi fonetis kata dari representasi fonemisnya.

## 5 Harmonisasi Vokal dalam Bahasa Madura

Fenomena fonologis yang berupa harmoni vokal ditemukan dalam sistem fonologi Bahasa Madura, baik dalam bahasa Madura dialek, dialek Pamekasan maupun dialek Bangkalan. Fenomena ini mirip dengan yang ditemukan dalam bahasa Turki. Dalam bahasa Turki asas harmoni vokal mempengaruhi kata secara keseluruhan (Lyons, 1995:126). Harmoni vokal dalam bahasa Madura terjadi dalam dua kondisi. Pertama, terjadi antarsuku yang berupa rangkaian dua segmen vokal berurutan. Kedua, terjadi antarsuku yang terpisah oleh konsonan [w,y,r,l,ʔ].

Berdasarkan kemampuan adaptif dalam realisasi fonetisnya, vokal-vokal bahasa Madura dikelompokkan atas tiga kelompok, yakni pertama [i, u, e], kedua [ɛ, ɔ, a] dan ketiga [ə]. Vokal kelompok pertama dan kelompok kedua berdistribusi secara komplementer, sedangkan kelompok ketiga netral. Kelompok pertama dan kedua mempunyai kecenderungan tertentu dalam distribusinya. Segmen vokal kelompok pertama atau kelompok kedua hanya bisa hadir dengan anggota kelompoknya pada kondisi tersebut di atas.

Harmonisasi vokal antarsuku yang berupa rangkaian segmen fonetis vokal berurutan mengharuskan segmen vokal dari kelompoknya. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

**Tabel 4 Harmoni Vokal Antarsuku**

No.	Fonem Vokal	Fonetis Terizin	Data
1.	/ai/	[aɛ]	[paɛʔ] 'pahit'
		[ɛi]	[bɛiʔ] 'biji'
2.	/au/	[aɔ]	[paɔ] 'mangga'
		[ɛu]	[bɛu] 'bau'

Rangkaian segmen vokal seperti di atas, dapat ditemukan pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Masing-masing bunyi silabis tersebut dimiliki oleh suku kata yang berbeda, jadi bukan merupakan diftong. Hal ini dapat dilihat pada diagramkan berikut.

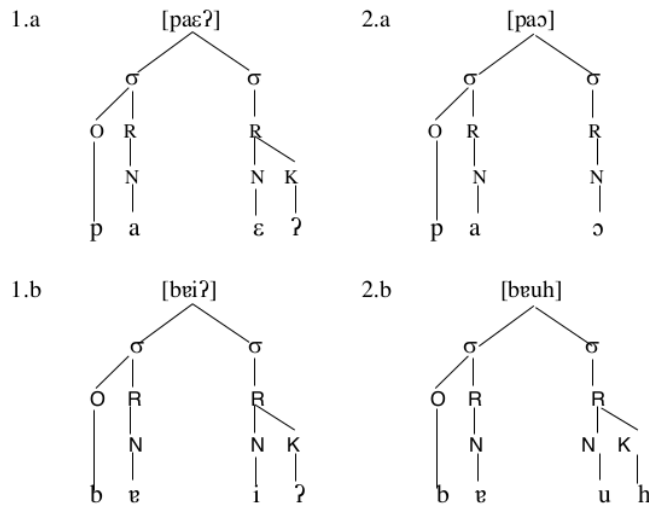


Diagram pohon (1.a) dan (2.a) memiliki kondisi fonologis yang hampir sama, sedangkan (1.b) hampir sama dengan (2.b). Secara generatif rangkaian segmen di atas dapat disederhanakan dengan kaidah di bawah ini.

**Tabel 5 Kaidah Rangkaian Segmen Vokal**

Jika:	[+ silabis]	[+ silabis ]
	↓	↓
Maka	$\left\{ \begin{array}{l} \left[ \begin{array}{l} + \text{rendah} \\ + \text{belakang} \end{array} \right] \\ \left[ \begin{array}{l} + \text{rendah} \\ - \text{belakang} \end{array} \right] \end{array} \right\}$	$\left\{ \begin{array}{l} \left[ \begin{array}{l} - \text{tinggi} \\ - \text{rendah} \end{array} \right] \\ \left[ + \text{tinggi} \right] \end{array} \right\}$

Rangkaian segmen vokal bahasa Madura dapat terjadi dalam dua kondisi. Pertama, jika vokal pertama berfitur [+rendah, -belakang], yakni [a] maka vokal kedua harus berfitur [-tinggi, -rendah] yang berupa segmen [ɛ] atau [ɔ]. Kedua, jika vokal pertama berfitur [-tinggi, -rendah], yakni [e] maka vokal kedua harus berfitur [+tinggi] yang berupa segmen [i] atau [u].

Fenomena kedua, harmonisasi vokal kelompok pertama terjadi antarsuku yang terpisah oleh konsonan [w, j, r, l, ʔ]. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.



**Tabel 6 Harmonisasi Vokal Tipe 1**

Fonemis Kata	Varian Pelafalan		Terjemhan BI
/buwih/	[buwi:]	[buwih]	'bisu'
/buwa/	[buwɛ]		'buah'
/g <sup>h</sup> aruh/	[g <sup>h</sup> eru:]	[g <sup>h</sup> eruh]	'garuk'
/dijah/	[dije:]	[dijeh]	'di sini'
/bijah/	[bije:]	[bijeh]	'tanaman gatal'
/bara/	[berɛ]		'bengkok'
/j <sup>h</sup> ura/	[j <sup>h</sup> urɛ]		'lancar'
/bala/	[bɛlɛ]		'beri tahu'
/bilis/	[bilis]	[bilis]	'semut'
/b <sup>h</sup> iluk/	[b <sup>h</sup> iluk]		'tikung'
/bulah/	[bulɛ:]	[buleh]	'saya'
/baʔa/	[beʔɛ]		'banjir'
/buʔuʔ/	[buʔuʔ]		'dedak'

Data di atas memperlihatkan kecenderungan segmen fonetis vokal hadir bersama dengan anggota kelompoknya dalam kondisi tertentu. Misalnya, [i], [u] atau [ɛ] dalam kondisi tertentu mengharuskan vokal berikutnya berasal dari kelompok itu. Ada dua kondisi yang memungkinkan munculnya fenomena di atas. Pertama, apabila segmen fonetis vokal tersebut mengapit segmen konsonan likuid [l] atau [r], atau semi vokal [w], [j] dan glottal [ʔ]. Kedua, apabila segmen fonetis vokal tersebut berurutan. Tuntutan kedua lingkungan itulah yang menyebabkan asimilasi vokal berciri vokal.

**Tabel 7 Harmonisasi Vokal Tipe 2**

Fonemis Kata	Varian Pelafalan		Terjemhan BI
/puwa/	[pɔwa]		'empuk'
/puli/	[pɔlɛ]		'lagi'
/irinj/	[ɛrɛŋ]		'samping'
/urinj/	[ɔrɛŋ]		'orang'
/ilunj/	[ɛlɔŋ]		'hidung'
/ulunj/	[ɔlɛŋ]		'miring'
/rijah/	[rɛja:]	[rɛjah]	'ini'
/puʔun/	[pɔʔɔn]		'pohon'
/paʔaʔ/	[paʔaʔ]		'pahat'
/kupiʔan/	[kɔpɛʔan]		'layang-layang'

Segmen fonetis vokal kelompok kedua, yakni [ɛ], [ɔ] atau [a] menuntut segmen vokal berikutnya berasal dari kelompoknya. Fenomena ini memiliki kemiripan dengan fenomena yang terjadi pada data sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh dua kondisi yang sama.



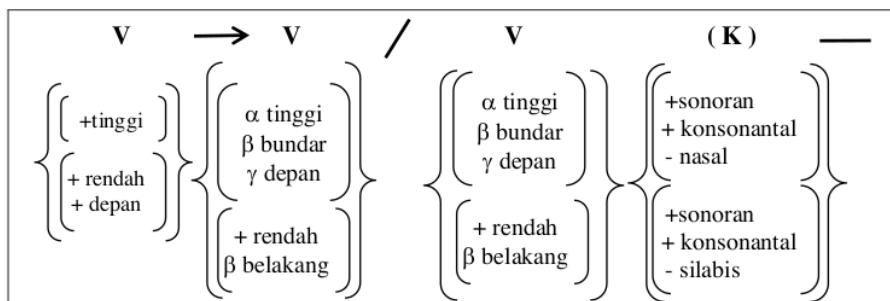
Fenomena di atas mengalami beberapa proses. Vokal tinggi /i/ atau /u/ mengalami penurunan ketinggian vokal menjadi vokal vokal madya bawah [ɛ] atau [ɔ], apabila terdapat dalam lingkungan (1) setelah bunyi vokal depan tak tinggi [ɛ] atau [ɔ] atau setelah vokal rendah belakang yakni [a]; dan atau (2) setelah bunyi likuid atau semi vokal atau bunyi glottal yang didahului bunyi vokal [ɛ] atau [ɔ] atau [a].

Terjadinya harmoni vokal di atas, juga sangat dipengaruhi oleh segmen konsonan awal morfem tersebut. Hal itu dapat dilihat pada ilustrasi proses fonologis serta kaidah sebagai penyederhanaan fenomena tersebut.

	(1)	(2)	(3)	(4)
Representasi Fonemis :	#g <sup>h</sup> ali#	#tulan#	#buwa#	#pau#
Proses Fonologis:				
- Asimilasi V berciri K	#g <sup>h</sup> ɛli#	#tɔlan#	-	-
- Asimilasi V berciri V	-	-	#buwɛ#	#paɔ#
Representasi Fonetis :	g <sup>h</sup> ɛli	tɔlan	buwɛ	paɔ

Ilustrasi di atas menunjukkan adanya proses fonologis yang berurutan, yakni proses pertama memicu proses fonologis berikutnya. Segmen konsonan hambat letup di awal kata mempengaruhi alofon yang boleh mengikuti. Kolom (1) dan (3), adalah proses fonologi yang terjadi pada kata yang berawal konsonan hambat letup bersuara (*kosonan alos*) menuntut hadirnya *vokal alos*, yakni [i] atau [u] atau [ɐ]. Fenomena tersebut berbeda dengan yang terjadi pada kolom (2) dan (4). Pada kolom (2) dan (4), proses fonologi yang terjadi pada kata yang berawal konsonan hambat letup tak bersuara (*kosonan tajhem*) menuntut hadirnya *vokal tajhem*, yakni [ɛ] atau [ɔ] atau [a]. Proses tersebut berlanjut pada penentuan vokal pada suku berikutnya yang juga satu tipe dengan vokal sebelumnya.

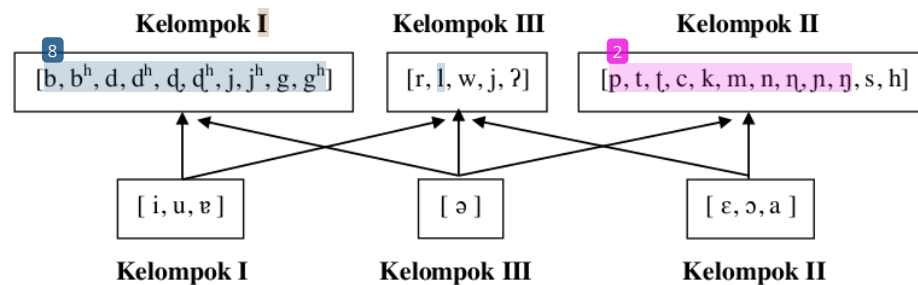
#### Kaidah Bervariabel pada Harmoni Vokal



Kaidah bervariasi di atas menyatakan bahwa vokal tinggi [i] atau [u], atau vokal rendah [a] berasimilasi membentuk harmoni vokal dengan vokal sebelumnya apabila terdapat setelah bunyi-bunyi likuid atau setelah bunyi semi vokal, atau setelah bunyi glotal, atau setelah bunyi vokal yang setipe.

## 6 Harmonisasi Konsonan Vokal dalam Bahasa Madura

Rangkaian segmen konsonan vokal dalam bahasa Madura memiliki ciri yang sangat spesifik. Hal ini berbeda dengan kebanyakan bahasa di Nusantara, bahasa Madura mengenal harmoni konsonan vokal. Berdasarkan jenis segmen konsonan yang diadaptasi oleh kelompok vokal, dalam kajian ini konsonan diklasifikasi atas tiga kelompok. Pertama segmen konsonan [b, b<sup>h</sup>, d, d<sup>h</sup>, d, d<sup>h</sup>, j, j<sup>h</sup>, g, g<sup>h</sup>], kedua [p, t, t, c, k, m, n, n, n, η, s, h], dan ketiga [r, l, w, j, ʔ].



Segmen konsonan kelompok pertama hanya dapat diikuti oleh segmen vokal kelompok pertama [i, u, e] dan ketiga [ə]. Segmen konsonan kelompok kedua hanya dapat diikuti oleh segmen vokal kelompok kedua [ε, ə, a] dan ketiga [ə]. Segmen konsonan kelompok ketiga dapat diikuti oleh semua kelompok vokal. Berikut sejumlah data yang menggambarkan tipe rangkaian di atas.

Tabel 8 Harmonisasi Konsonan Vokal Tipe 1

Fonemis Kata	Varian Pelafalan	Terjemhan BI
/bag <sup>h</sup> i/	[bæg <sup>h</sup> i]	‘bagi’
/b <sup>h</sup> ug <sup>h</sup> əl/	[b <sup>h</sup> ug <sup>h</sup> əl]	‘simpul’
/dadar/	[dædər]	‘telur goreng’
/d <sup>h</sup> ad <sup>h</sup> ar/	[d <sup>h</sup> æd <sup>h</sup> ər]	‘daun kering’
/d <sup>h</sup> ag <sup>h</sup> in/	[d <sup>h</sup> æg <sup>h</sup> in]	‘daging’
/j <sup>h</sup> arum/	[j <sup>h</sup> ərʊm]	‘jarum’
/j <sup>h</sup> ubaʔ/	[j <sup>h</sup> ubəʔ]	‘jelek’
/g <sup>h</sup> arin/	[g <sup>h</sup> ərɪn]	‘kering’
/g <sup>h</sup> ig <sup>h</sup> ih/	[g <sup>h</sup> ighi:] [g <sup>h</sup> ighih]	‘gigi’
/g <sup>h</sup> urin/	[g <sup>h</sup> urɪn]	‘goreng’

Data di atas, menunjukkan bahwa konsonan kelompok pertama konsisten hanya dapat dilekati vokal kelompok pertama dan kelompok ketiga. Fenomena tersebut terlihat dalam semua dialek bahasa Madura. Fenomena fonologis yang berupa harmoni konsonan vokal juga tampak pada kelompok data di bawah ini.

**Tabel 9 Harmonisasi Konsonan Vokal Tipe 2**

Fonemis Kata	Varian Pelafalan	Terjemahan BI
/puti/	[pʊtɛ]	‘putih’
/patih/	[paʔɛh]	‘santan’
/tanih/	[tanɛh]	‘tani’
/acan/	[acan]	‘terasi’
/accin/	[accɛn]	‘asin’
/ciʔak/	[cɛʔak]	‘kepala’
/karuŋ/	[karɔŋ]	‘karung’
/hasil/	[hasɛl]	‘hasil’
/mʊŋih/	[mɔŋɛ:]	‘bunyi’
/hurup/	[hɔrɔp]	‘huruf’

Konsonan kelompok kedua seperti terlihat pada data di atas konsisten hanya dapat dilekati vokal kelompok kedua dan ketiga. Fenomena tersebut terlihat dalam semua dialek bahasa Madura.

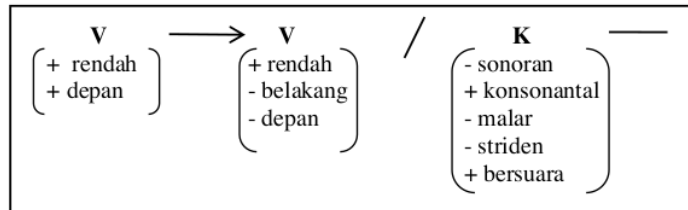
Fenomena yang tampak pada dua kelompok data di atas adalah segmen fonetis vokal kelompok pertama dan kelompok kedua berdistribusi secara komplementer, yakni [i] berdistribusi komplementer dengan [ɛ], [u] dengan [ɔ], [a] dengan [ɐ], sedangkan vokal kelompok ketiga [ə] tidak berubah karena tidak punya alofon lain. Distribusi komplementer tersebut terjadi karena lingkungan yang dimasuki vokal itu menuntut hadirnya bunyi vokal tertentu. Adapun lingkungan yang dimaksud adalah bunyi-bunyi konsonan. Tuntutan bunyi konsonan itulah yang menyebabkan asimilasi vokal berciri konsonan.

	(1)	(2)	(3)
Representasi Fonemis:	#d <sup>h</sup> ag <sup>h</sup> iŋ#	#puti#	#tulaŋ#
Proses Fonologis:			
- Asimilasi V berciri K	#d <sup>h</sup> ɛg <sup>h</sup> iŋ#	#pʊtɛ#	#tɔlaŋ#
Representasi Fonetis:	d <sup>h</sup> ɛgiŋ	pʊtɛ	tɔlaŋ

Proses perubahan ciri pada harmoni konsonan vokal di atas terjadi pada vokal, yakni vokal berasimilasi dengan ciri konsonan sebelumnya. Kaidah perubahan ciri yang

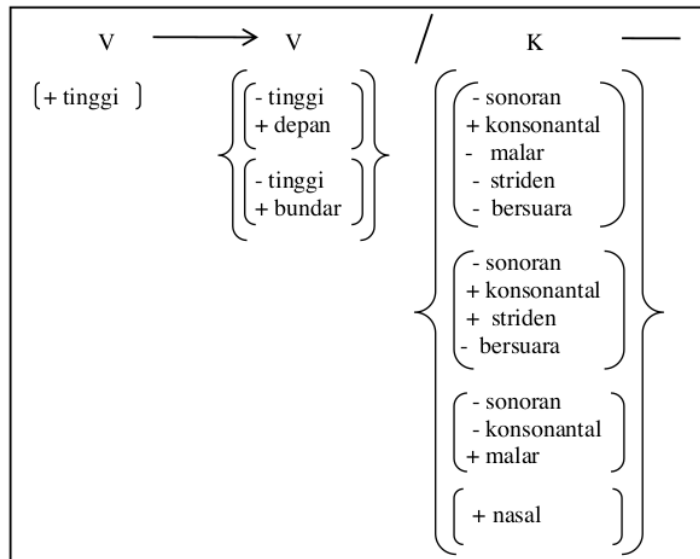
dapat dirumuskan dibedakan atas dua macam. Pertama, kaidah pengedeapan vokal, terjadi pada (1); dan kedua, kaidah penurunan ketinggian vokal pada (2) dan (3).

### Kaidah Pengedeapan Vokal



Kaidah di atas menyatakan bahwa segmen fonem /a/ mengalami pemusatan atau teralisasi menjadi [e] dalam lingkungan setelah bunyi hambat bersuara.

### Kaidah Penurunan Ketinggian Vokal



Kaidah di atas menyatakan bahwa vokal tinggi /i/ atau /u/ mengalami penurunan ketinggian vokal atau teralisasi menjadi vokal depan tak tinggi [ɛ] atau vokal bundar tak tinggi [ɔ] dalam salah satu dari empat lingkungan. Keempat lingkungan tersebut adalah (1) setelah bunyi konsonan hambat tak bersuara, atau (2) setelah bunyi frikatif [s], atau (3) setelah bunyi [h], atau (4) setelah bunyi nasal.

Persyaratan rangkaian segmen pada harmonisasi konsonan vokal pada sejumlah data di atas dapat dikaidahkan sebagai berikut.

### Kaidah Harmoni Konsonan Vokal Bahasa Madura

Jika : [- silabis ]	[ +silabis ]	Jika : [- silabis ]	[ +silabis ]
↓	↓	↓	↓
maka: { - sonorant - bersuara + sonorant + nasal }	{ - tinggi + depan - tinggi + bundar + rendah + belakang - depan - belakang - rendah }	maka: { - sonorant + bersuara + sonorant - nasal }	{ + tinggi + depan + tinggi + bundar + rendah - belakang - depan - belakang - rendah }

## 7 Simpulan

Harmonisasi bunyi dalam Bahasa Madura merupakan proses seleksi rangkaian segmen dalam upaya membangun struktur suku kata untuk kemudian menjadi kata. Proses tersebut berlangsung secara alamiah. Harmonisasi ini dibedakan atas (1) harmoni vokal, dan (2) harmoni konsonan vokal.

Harmonisasi vokal dalam bahasa Madura terjadi dalam dua kondisi. Pertama, terjadi antarsuku yang berupa rangkaian dua segmen vokal berurutan [V] [V]. Kedua, terjadi antarsuku yang terpisah oleh konsonan, vokal tinggi [i] atau [u], atau vokal [a] berasimilasi membentuk harmoni vokal dengan vokal sebelumnya apabila terdapat setelah bunyi-bunyi likuid atau setelah bunyi semi vokal atau glatal stop.

$$\left\{ [V] \{ [w], [y], [r], [l], [ʔ] \} [V] \right\}$$

Harmonisasi konsonan vokal bahasa Madura terjadi dalam dua alternatif. Alternatif pertama, konsonan [b, b<sup>h</sup>, d, d<sup>h</sup>, d̥, j, j<sup>h</sup>, g, g<sup>h</sup>] harus berangkai dengan vokal [i, u, e] atau [ə]. Alternatif kedua, [p, t, ṭ, c, k, m, n, ŋ, ɲ, s, h] dengan vokal [ɛ, ɔ, a] atau [ə].

## DAFTAR PUSTAKA

- Crystal, David. 1991. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Dardjowidjojo, Soenjono. 2003. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Giegerich, Heinz J. 1995. *English Phonology: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kestowicz, M. dan C. Kisserbeth. 1979. *Generative Phonology*. Orlando : Academic Press.
- Kestowicz, M.1994. *Phonology in Generative Grammar*. Blackwell Publishers.
- Lauder, Multamia RMT. Pelacakan Bahasa Minoritas dan Dinamika Multikultural. Naskah Lengkap Simposium Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Austronesia III. Denpasar 19 - 20 Agustus 2004.
- Nurhayati, E.A.A. 1994. Afiksasi {N-} dan Afiksasi {a-} Bahasa MaduraDialek Sumenep (skripsi). Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- , 2005. Fonologi Generatif Bahasa Madura: Sebuah Kajian Lintas Dialek (Tesis). Denpasar: Universitas Udayana.
- Schane, Sanford A. 1992. *Fonologi Generatif*. Jakarta: Institute of Linguistics.
- Spencer, A. 1996. *Phonology: Theory and Description*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Pembina Bahasa Madura(Tim Nabara). 1994. *Bahasa dan Sastra Madura*. Sumenep: Kandep Dikbud Kabupaten Sumenep.

## ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Udayana University

Student Paper

6%

2

turuz.com

Internet Source

3%

3

Submitted to iGroup

Student Paper

2%

4

media.neliti.com

Internet Source

1%

5

id.123dok.com

Internet Source

1%

6

id.wikipedia.org

Internet Source

1%

7

"The Languages and Linguistics of the New Guinea Area", Walter de Gruyter GmbH, 2017

Publication

&lt;1%

8

philpapers.org

Internet Source

&lt;1%

9

docplayer.info

Internet Source

&lt;1%



10

Dewanto Dewanto. "BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA LEKSIKON "KABUMEH" PADA MASYARAKAT KETURUNAN MADURA DI MENGANTI, GRESIK", Kebudayaan, 2019

Publication

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On